

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan menempati posisi penting dalam mencetak generasi yang handal dan mampu bersaing dalam setiap sektor kehidupan. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu faktor kreativitas dan intelegensi yang merupakan faktor penentu maju mundurnya bangsa akan terhambat . Oleh karena itu pendidikan mempunyai peran yang menentukan kemajuan suatu negara. (Asnawati,1992:43) Selain itu pendidikan telah terbukti melahirkan sumber daya manusia yang berpengaruh dalam pesatnya arus globalisasi.

Tujuan pendidikan secara umum bagi peserta didik dimaknai sebagai pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter, menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif (Asnawati,1992:12). Untuk mewujudkan hal ini, pendidik memiliki peranan penting selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa. Model pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan, baik didalam atau pun diluar sekolah.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses

belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Ada kalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika rendah.

(Kokasih, 2014 : 120) Peran guru adalah sebagai pendamping pembelajaran, untuk itu guru perlu memahami tentang konsep, materi, media dan perangkat evaluasi yang relevan. Guru juga perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilannya sebagai fasilitator pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar – mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif bekerjasama, berdiskusi dan berargumentasi dengan teman sekelas agar dapat menemukan sendiri konsep-konsep matematika melalui penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. Penyajian masalah tersebut bertujuan agar siswa lebih dekat dengan matematika dan siswa dapat memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari serta

memberikan pengalaman yang bermakna dalam belajar yang akhirnya dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas adalah model pembelajaran yang tepat bagi siswa serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Hudojo (Pradnyana dkk,2013) mengatakan bahwa model pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai prinsip – prinsip belajar mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip – prinsip belajar mengajar dalam hal ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual , baik individual maupun kelompok, maka dapat menggunakan model *Problem Based Learning* Pemandikbud No.65 Tahun 2013 (Suhana, 2014).Model *Problem Based Learning* ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat juga membuat perubahan dalam pembelajaran khususnya dalam segi peranan guru.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. (Kokasih, 2014 : 89)masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud . Pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar. Muchamar Afcariono (Pandu, 2013) menyatakan bahwa

salah satu karakteristik *Problem Based Learning* adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Logika Matematika siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam membaca judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengaruh dijelaskan sebagai berikut: “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang / benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang” (Waskito 2010 : 408).

2. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran yang diperoleh dengan cara melakukan tes dan penilaian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diterapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika pada era globalisasi ini.
- b. Sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata siswa.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan suatu model pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika.
- b. Sebagai masukan pertimbangan untuk meningkatkan proses dan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi dalam pembelajaran matematika.

4. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang *problem Based Learning*.